

***Current Ratio* terhadap *Return on Assets* Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020**

Nurul Armaya¹, Khairunnisa Al Madany^{1*}

¹Program Studi Akuntansi, Politeknik LP3I Medan, Medan, Indonesia

Email: ¹mayahasibuan65@gmail.com, ²knisa.almadany@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *current asset* terhadap *Return on Assets* (*ROA*) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website bursa efek indonesia atau www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan dari 36 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji parsial t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current asset* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Dimana nilai signifikan *current ratio* sebesar $0,829 > 0,05$. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh secara signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (*ROA*) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Kata Kunci: Current Ratio, *Return on Assets* (*ROA*), Perusahaan Makanan dan Minuman

1. PENDAHULUAN

Permasalahan *Return on Assets* pada perusahaan sangat penting, ketika *Return on Assets* semakin besar rasionya maka akan mempengaruhi aktiva agar dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Permasalahan di *ROA* dari tahun 2018 sampai 2020 mengalami fluktuasi, yaitu *ROA* pada perusahaan tersebut naik turun, fluktuasi yang terjadi pada *ROA* disebabkan karena meningkatnya aktiva perusahaan yang cukup tinggi yang tidak diikuti dengan peningkatan atas laba perusahaan dan juga dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset. Salah satu yang bisa digunakan untuk melihat pengaruh *ROA* perusahaan adalah Current Ratio. Current Ratio merupakan rasio yang sering digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan. Yaitu perbandingan antara jumlah aset lancar dengan hutang lancar, semakin rendah nilai dari Current Ratio maka akan mengidentifikasi ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga, hal ini dapat mempengaruhi H perusahaan karena timbulnya beban atas kewajibannya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Armalinda (2019) yang berjudul "Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Ditinjau Dari *Return on Assets* (*ROA*) Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Di Bursa Efek Indonesia" Hasil dari nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.822. Angka tersebut diartikan bahwa Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio berpengaruh signifikan terhadap *ROA* sebesar 82,2 % sedangkan sisanya 17,8 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil dari uji statistik menunjukkan secara parsial variabel Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (*ROA*), sedangkan variabel Quick Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (*ROA*)[1].

Variabel Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (*ROA*). Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti hanya menggunakan Current Ratio sebagai variabel

1.1 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan dengan cara membagi antar komponen satu pada laporan keuangan dengan komponen yang ada diantara laporan keuangan perusahaan[2]. Sedangkan menurut penelitian lainnya menjelaskan rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang fungsinya sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan"[3].

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan yaitu suatu pembagian antara angka dengan angka lainnya yang diambil dari suatu laporan keuangan perusahaan, untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan.

1.2 Rasio Lancar

Rasio Lancar (current ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang ia miliki. Rasio Lancar merupakan salah satu indikator dalam pengukuran rasio likuiditas, yang dimana rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar” [4]. Adapun tujuan dan manfaat dari *current ratio* adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan **total** aktiva lancar.
4. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
5. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
7. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang din aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditasnya yang ada pada saat ini.

1.3 Return nn Asset

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return on Investment*) [2].

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini, peneliti menjelaskan hasil perhitungan nilai rata-rata (mean), standar deviasi (simpangan baku). Nilai mean adalah nilai rata-rata dari setiap variabel yang diteliti. *Standard* deviasi merupakan sebaran data yang digunakan dalam penelitian yang mencerminkan data itu heterogen atau homogen yang sifatnya fluktuatif. Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif. Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	21	1.06	8.05	2.7867	2.21118
ROA	21	.10	24.64	7.2905	6.80879
Valid N (listwise)	21				

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 2.7867 untuk nilai rata-rata current ratio, 7.2905 untuk nilai rata-rata *Return on Assetss* Kemudian untuk nilai standar deviasi dari current ratio adalah 2.21118 dan 6.80879 untuk *Return on Assetss*. Jumlah data yang digunakan pada statistik deskriptif untuk current ratio dan *Return on Assetss* adalah 20 data.

2.2. Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov

Salah satu metode uji normalitas yaitu dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut ini adalah hasil dari output SPSS analisis uji normalitas berdasarkan One Sample Kolmogorov Smirnov.

Tabel 2. One Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.80016688
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.154
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji yang dilakukan dengan SPSS pada tabel diatas nilai dari uji One Sample KolmogorovSmirnov $0,198 > 0,05$ dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan adalah berdistribusi dengan normal hal itu ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar dimana $0,198$ hal itu lebih besar dari $0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh *current ratio* terhadap *Return on Assets*

Dapat diketahui bahwa variabel independen *current ratio* memiliki nilai signifikan sebesar $0,829 > 0,05$. Artinya, dapat dikatakan bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Hal ini berarti bahwa apabila *current ratio* mengalami kenaikan maka akan menurunkan nilai *ROA*, sebaliknya apabila *current ratio* mengalami penurunan maka akan menaikkan nilai *ROA*. Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas. Pada penelitian ini, perusahaan makanan dan minuman memiliki *current ratio* yang rendah yang berarti bahwa semakin produktifnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga efektivitasnya meningkat ditandai dengan meningkatnya *Return on Assets*. Dari dasar terbut dapat menjadi acuan bahwa hubungan likuiditas dengan profitabilitas adalah berlawanan arah atau negatif. Dimana semakin tinggi rasio likuiditas maka akan menurunkan keuntungan atau profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti Renaza Wulandari [5] yang mengatakan bahwa *current asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on aset*. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Armalinda [1] yang menyatakan bahwa *current asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets*.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Uji Multikolinieritas

Syarat berlakunya model regresi ganda adalah antar variabel bebasnya tidak memiliki hubungan sempurna atau tidak mengandung multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Antara variabel bebas dikatakan multikolinieritas apabila toleransinya $> 0,1$ dan $VIF < 10$.

Coefficients^a

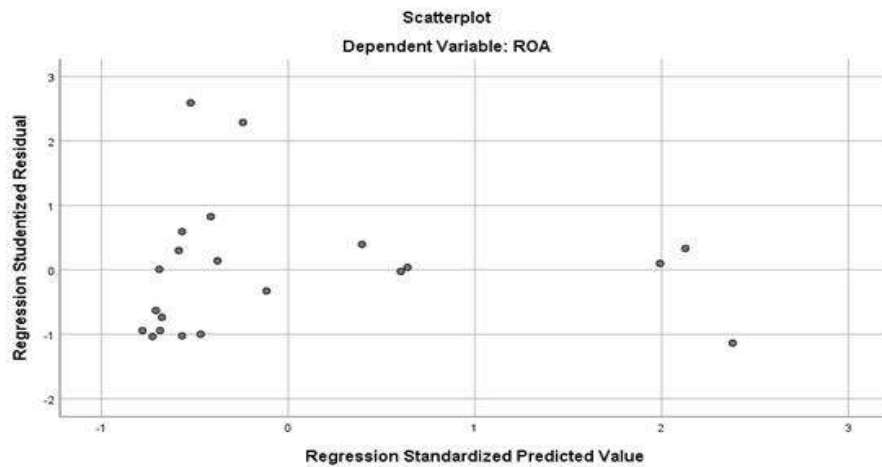
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan uji Multikolinieritas yang dilakukan menggunakan SPSS maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai dari *tolerance* $1.000 > 0,10$, sementara itu nilai dari VIF sebesar $1,000 < 10$. Maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi multikolinieritas.

3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan output dari SPSS Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dari tabel scatterplot dibawah ini:



Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menggunakan SPSS dapat dilihat pada gambar yang menunjukkan titik-titik menyebar, yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

3.2.3 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan output dari SPSS uji koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel model summary dibawah ini:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.050 ^a	.003	-.050	6.97682	1.341

a. Predictors: (Constant), Current Ratio

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil *output model summary* diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,329. Besarnya angka koefisien determinasi (*R-Square*) 0,50 sama dengan 50 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa CR, *ROA* menjelaskan sebesar 32,9 % terhadap harga saham.

3.2.4 Uji Parsial t

Uji Parsial dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui masing-masing pengaruh terhadap variabel bebas yakni *earning per share* dan *price earning ratio* terhadap harga saham. Berikut ini adalah hasil dari pengujian Uji Parsial t.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.859	2.487		2.758	.013
	Current Ratio	.155	.706	.050	.220	.829

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji parsial t menggunakan SPSS (2021) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikan variabel independen *curren ratio* yaitu sebesar 0,829 d hal itu menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dimana nilai hasil uji SPSS lebih besarl dari 0,005.

4. KESIMPULAN

Dikatakan berpengaruh menurut Lauda (2018) data berpengaruh positif dan signifikan secara uji parsial t apabila data lebih kecil dari 0,05[6]. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS (25) data yang dihasilkan sebesar 0829. Sehingga dapat disimpulkan bahwa current ratio tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*. Penyebab tidak berpengaruhnya current ratio terhadap *ROA* adalah karena apabila current ratio mengalami kenaikan maka akan menurunkan nilai *ROA*, sebaliknya apabila current ratio mengalami penurunan maka akan menaikkan nilai *ROA*. Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar.

REFERENCES

- [1] Armalinda, "Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Return On Asset (ROA) Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Di Bursa Efek Indonesia," *J. Media Wahana Ekon.*, 2019.
- [2] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [3] Hery, *Finantial Ratio For Business*. Jakarta: Alfabeta, 2016.
- [4] V.Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- [5] Siti Renaza Wulandari, "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI," *J. Ekon.*, 2021.
- [6] Thomas Lauda, *Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, EPS, PER, Dan EVA Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di BEI.*, Medan, 2018.